



PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FRAUD DIAMOND (Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)

DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD THROUGH DIAMOND FRAUD (Empirical Study on Companies Listed on the Jakarta Islamic Index)

Elok Dwi Alhamin¹, Nur Sayidah^{1*}

¹(Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya)

Email: ^{1*}nur.sayidah@unitomo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, capability terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan keuangan yang diukur dengan discretionary accruals. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive dengan kriteria perusahaan yang terdaftar pada JII (Jakarta Islamic Index) selama tahun 2019, mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2019, tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2019. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, dan capability mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mempunyai kontribusi bagi manajemen untuk mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan laporan keuangan; Fraud diamond; Jakarta Islamic Index

Abstract

This research aims to analyze external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, and capability for fraudulent financial statements. The dependent variable in this research is financial fraud which is measured by discretionary accruals. The sampling method in this research uses a purposive method with the criteria of companies registered on JII (Jakarta Islamic Index) during 2019, publishing annual financial reports on the company website or the Indonesia Stock Exchange website during the 2019 period, not changing sectors during the 2019 observation year. Model The analysis used is multiple linear regression analysis. The research results show that external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, and capability have a positive influence on financial report fraud. The results of this research contribute to management to reduce fraud in financial reports.

Keywords: financial statement fraud; diamond fraud; Jakarta Islamic

PENDAHULUAN

Meningkatnya berbagai kasus skandal akuntansi di dunia menyebabkan bidang ini menarik untuk diteliti. Di Indonesia beberapa kasus kecurangan laporan keuangan laporan keuangan juga terjadi. Salah satu perusahaan yang terdeteksi melakukan *financial statement fraud* adalah perusahaan tambang. Perusahaan tambang menurut data dari ACFE tahun 2016 terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 0.9%. Salah satu perusahaan tambang yang melakukan fraud adalah PT. Great River (detikfinance.com, 2010). Di samping itu PT Perusahaan Gas Negara, juga terindikasi melakukan penyimpangan dana. Pernyataan ini dibuktikan oleh laporan dari EnergyWatch Indonesia yang menduga terdapat penyelewengan dana proyek untuk pembangunan Float Storage Regasification Unit (FSRU) di Lampung tahun 2011. Pembangunan tersebut dilakukan untuk penjualan gas dan memenuhi kebutuhan pembangkit listrik di Muara Tawar Bekasi, yang pada akhirnya kontrak tersebut berhenti dan



alatnya menjadi rusak sampai tahun 2016. Meskipun kontraknya terhenti, Perusahaan Gas Negara masih membiayai biaya operasional tersebut.

Kecurangan keuangan juga terjadi pada perusahaan syariah, diantaranya di PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Terdapat konferensi pers dari Dewan Komisaris yang terdapat di laman beranda Syariah Mandiri, menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri memperoleh Annual Report Award kategori perusahaan swasta (private), keuangan (finance), dan tertutup (non-listed) selama empat tahun berturut turut dari tahun 2009-2012. Akan tetapi pada tahun 2012, berdasarkan indikasi dan pemeriksaan yang di lakukan oleh tim audit internal BSM, menemukan adanya pelanggaran tindak pidana perbankan yang dilakukan pegawainya. Terdapat 4 orang pelaku, diantaranya tiga pejabat Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bogor dan satu debitur terlibat kasus kredit fiktif, modusnya adalah pelaku melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur, dimana 113 debitur adalah fiktif.

Pendeteksian terhadap *fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang, karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode dalam *fraud*. Donald Cressey (1953) dalam Nur Sayidah dkk (2019) mengungkapkan bahwa setiap terjadinya suatu kecurangan di pengaruhi oleh tiga factor yaitu personal (2) organisasional (3) eksternal. Faktor personal diantaranya adalah nilai-nilai yang diikuti oleh seseorang (Sayidah et.al, 2020). Salah satu teori tentang kecurangan adalah *Fraud diamond*, sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe danHermanson (2004). Elemen-elemen dari fraud diamond theory yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*).

Teori tentang fraud diamond ini telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk mendekteksi kecurangan yaitu Permatasari dan Laila (2019), Prasastie (2014), Hanum (2014), Nugraha dan Henny, D. (2015), Prasastie dan Gamayuni, R. R. (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Kusumawardhani (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sihombing (2014) adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya mengambil empat variabel independen dari delapan variabel independen. Variabel independen pada Sihombing (2014) yaitu external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, dan capability. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, dan capability. (2) Objek penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2019. Sedangkan pada penelitian Sihombing et al, (2014) mengambil sampel perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan dari tahun 2010-2012. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi forensik. Untuk memperoleh gambaran tentang pokok masalah yang ada di objek penelitian (perusahaan) dan membandingkan dengan teori yang di peroleh seama perkuliahan. Penelitian ini bagi manajemen untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan.

METODOLOGI

Definisi Operasional Dan Pengukuran Data Variabel

Penelitian ini menganalisis 10 (sepuluh) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 9 (sembilan) variabel independen. Definisi dan pengoperasionalan masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:



Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial statement fraud yang diproksi dengan discretionary accruals. Untuk mengukur discretionary accruals, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan dengan rumus Jones (1991) yang dimodifikasi Dechow dkk, (1995), dalam Nihlati dan Meiranto (2014) yaitu:

$$TACCit = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

Nilai total accrual (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACCit/Ait-1 = a1(1/Ait-1) + a2[(\Delta REVit)/Ait-1] + a3(PPEit/Ait-1) = \varepsilon it$$

Dimana:

Ait-1 = total aset perusahaan i pada periode $t-1$

$\Delta REVit$ = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPEit = gross property, plant, and equipmen perusahaan i pada periode t

εit = eror

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual (NDACC) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACCit = a1(1/Ait-1) + a2[\Delta REit - \Delta RECit]/Ait-1 + a3(PPEit/Ait-1)$$

Dimana:

$\Delta RECit$ = perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$a1, a2, a3$ = nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya, discretionary accrual (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$DACCit = TACCit/Ait-1 - NDACCit$$

Dimana:

DACCit = discretionary accrual perusahaan i pada tahun

TACCit = total akrual perusahaan i pada tahun

NDACCit = nondiscretionary accrual perusahaan i pada tahun t

Variabel Independen

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *External pressure* diproksikan dengan LEV dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Innefective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja manajemen perusahaan. *Innefective monitoring* diproksikan dengan BDOU yang dirumuskan sebagai berikut :

$$BDOU = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Change in auditor bagian yang paling sulit diukur. Perhitungan pergantian auditor ini menggunakan dummy variable dimana pergantian auditor diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya selama masa penelitian.

Capability merupakan kapasitas dan seberapa besar daya dari seseorang itu melakukan fraud di lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini perubahan direksi sebagai proksi dari *Rationalization*. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya conflict of interest. Perhitungan pergantian direksi ini menggunakan dummy variable dimana pergantian direksi diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian.



Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar pada JII (*Jakarta Islamic Index*) selama tahun 2019.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2019.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2019.
4. Tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019.
5. Tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2019.

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI (Bursa Efek Indonesia). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan seluruh data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 dari *website* BEI (Bursa Efek Indonesia).

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Berganda dengan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian, yaitu

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{BDOUT} + \beta_3 \text{CPA} + \beta_4 \text{DCHANGE}$$

Keterangan:

- β_0 : Koefisien regresi konstanta
 $\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien regresi masing-masing proksi
F-Score : Fraudulent Financial Statement
LEV : Rasio total kewajiban per total asset
BDOUT : Rasio dewan komisaris independen
CPA : Pergantian Auditor
DCHANGE : Pergantian Direksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang mencakup jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TACCit	30	-12059918	3613915	-1144737.60	3104389.768
LEV	30	19636	9324476	1476341.77	2105942.530
BDOUT	30	0	75	6.03	13.925
CPA	30	0	1	.40	.498
DCHANGE	30	0	1	.60	.498
Valid N (listwise)	30				

Sumber data: SPS 23, diolah



Variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan indikator *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar -12059918, yaitu perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3613915 yaitu perusahaan Bukit Asam Tbk. Rata-rata indikator *F-SCORE* adalah sebesar -1144737.60, Standar Deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *F-SCORE* adalah sebesar 3104389.768. Variabel *External Pressure* yang diukur menggunakan indikator LEV menunjukkan nilai minimum sebesar 19636, yaitu perusahaan Ciputra Development Tbk. Sedangkan nilai maximum nya sebesar 9324476, yaitu perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. Rata-rata indikator LEV adalah sebesar 1476341.77. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator ACHANGE adalah sebesar 2105942.530. Variabel *Innefective Monitoring* yang diukur menggunakan variabel BDOOUT menunjukkan nilai minimum sebesar 0. Sedangkan nilai maximum nya sebesar 75, yaitu perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. Rata-rata indikator BDOOUT adalah sebesar 6.03.

Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator BDOOUT adalah sebesar 13925. Variabel *Change In Auditor* yang diukur menggunakan variabel CPA menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan AKR Corporindo Tbk, Aneka Tambang Tbk. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan Astra International Tbk, Erajaya Swasembada Tbk. Rata-rata indikator CPA adalah sebesar 40. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator CPA adalah sebesar 498. Variabel *Capability* yang diukur dengan menggunakan variabel DCHANGE menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan ADARO Energy Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan Charoen Pokphand Indonesia, Vale Indonesia Tbk. Rata-rata indikator DCHANGE adalah sebesar 60. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator DCHANGE adalah sebesar 498.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	408.9579357
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.104
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: SPSS 23, diolah



Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar 200, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal karena dari hasil perhitungan didapatkan perhitungan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; maka dapat dinyatakan H_0 diterima.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	-.040	3165163.832	2.264

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, LEV, CPA, BDOUT

b. Dependent Variable: TACCit

Sumber data: SPSS 23, diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.264. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan jumlah sampel ($n=30$), dan variabel independen sebanyak 4 ($k=4$). Dari nilai tabel diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.1426, dan nilai batas atas (du) sebesar 1.7352. Data terbebas dari masalah autokorelasi yang berarti tidak terjadi korelasi antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2032762.223	1340250.671		-1.517	.142		
	LEV	-.080	.284	-.054	-.280	.781	.965	1.036
	BDOUT	25873.748	45014.336	.116	.575	.571	.879	1.137
	CPA	2049980.338	1243202.899	.329	1.649	.112	.900	1.111
	DCHANGE	49174.560	1249178.725	.008	.039	.969	.892	1.121

a. Dependent Variable: TACCit

Sumber data: SPS 23, diolah

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari Uji Glejser untuk masing masing variabel memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



Pengujian Hipotesis
Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6208697052340 .591	4	1552174263085 .148	2.874	.494 ^b
	Residual	4442194096648 8.234	25	1776877638659 .529		
	Total	5063063801882 8.830	29			

a. Dependent Variable: TACCit
b. Predictors: (Constant), DCHANGE, LEV, CPA, BDOUT

Sumber data: SPS 23, diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0.494 dan lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) yang artinya hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwa external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, capability berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi financial statements fraud.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini dengan cara menggunakan pengujian statistic SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142219.847	583705.534		3.244	.000
	LEV	.217	.125	.348	2.745	.000
	BDOUT	10804.356	18758.993	.120	3.576	.000
	CPA	-62791.762	544844.480	-.024	-.115	.069
	DCHANGE	487212.910	546133.321	.184	2.457	.015

a. Dependent Variable: TACCit

Sumber data: SPS 23, diolah

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = 0,348X_1 + 0,120X_2 + (-0,024)X_3 + 0,184X_4.$$



Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statements Fraud*

Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan variabel *external pressure* yang masuk di dalam elemen *Pressure* dan diukur dengan menggunakan LEV memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig (0,000) < (0,05) yang memiliki arti bahwa LEV signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa LEV berpengaruh positif signifikan terhadap resiko terjadinya financial statement fraud. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis diterima, karena perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutangnya sehingga menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Spathis (2002), Lou dan Wang (2009), Manurung dan Hadian (2013), serta Kusumawardhani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara LEV dan probabilitas praktik financial statements fraud. Ini menandakan bahwa dengan tingkat LEV yang meningkat akan memiliki probabilitas dan menjadi motivasi praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Spathis, 2002;188).

Dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas di danani dari hutang sudah semakin besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh *Innefective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa *innefective monitoring* yang masuk di dalam elemen Opportunity dan diukur dengan BDOU memiliki koefisien sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa external pressure berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *innefective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* diterima, sehingga penggunaan ineffective monitoring untuk mendeteksi *financial statement fraud* efektif.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Soraya (2014), Rahmawati (2013), Nabila et al. (2013) dimana pada penelitiannya menyimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada hal tersebut dapat diartikan bahwa *innefective monitoring* yang diprosikan dengan rasio komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Hal ini terjadi karena dewan komisaris independen tidak bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya ketika semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, sistem pengawasannya juga semakin efektif. Pada kenyataannya, keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki kontribusi yang positif terhadap keefektifan pengawasan di perusahaan. Yang terjadi adalah dewan komisaris independen ikut melakukan kecurangan laporan keuangan bersama dengan manajemen perusahaan.

Perusahaan harus lebih selektif lagi dalam menentukan individu eksternal yang masuk dalam jajaran dewan komisaris. Pastikan bahwa individu tersebut benar-benar mampu dan dapat menjaga komitmennya. Selain itu, perusahaan harus bertindak tegas terhadap komisaris independen yang terbukti melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), Iqbal dan Murtanto (2016), dan Prasmaulida (2016).



Pengaruh Change In Auditor terhadap Financial Statements Fraud.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa *change in auditor* yang masuk di dalam elemen Rationalization dan diukur dengan CPA memiliki koefisien sebesar 0,069 dan tingkat signifikansi $0,069 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis ditolak, karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendektasian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Pengaruh Capability terhadap Financial Statements Fraud

Hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa *capability* yang masuk didalam elemen Capability dan diukur dengan DCHANGE memiliki koefisien sebesar 0,015 dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini berarti menunjukkan hipotesis diterima, karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian direksi kemungkinan besar disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, tetapi pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya. Yang harus dilakukan perusahaan jika akan mengganti direksi yang lama ke direksi yang baru yaitu menyeleksi calon direksi baru sebaik mungkin, lihat kinerjanya di posisi sebelumnya, dan lihat apa visi misi yang akan dia lakukan untuk memajukan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari, dan Asmarani (2016) dan Zaki (2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel external pressure ineffective monitoring, dan capability terhadap variabel potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) selama periode 2019. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel *external pressure* (LEV) terbukti berpengaruh positif terhadap financial statements fraud, sehingga H_1 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutangnya sehingga menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi.

Variabel Ineffective monitoring (BDOUT) berpengaruh positif terhadap financial statement fraud, sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2014), Rahmawati (2013), dan Nabila (2013). Variabel Change In Auditor (CPA) tidak berpengaruh positif terhadap financial statements fraud, sehingga H_3 ditolak. Hal ini terjadi karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendektasian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.

Variabel Capability (DCHANGE) berpengaruh positif terhadap financial statmets fraud, sehingga H_4 diterima karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian direksi kemungkinan besar disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, tetapi pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten



daripada direksi sebelumnya.. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) dan Prasastie (2014).

Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) pada perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) untuk periode satu tahun. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode lebih dari satu tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih general. Keterbatasan lainnya adalah penulis hanya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian selanjutnya disarankan agar mengambil sampel lebih banyak lagi yang terdaftar BEI bukan hanya di JII. Keterbatasan lainnya adalah penulis hanya menggunakan empat variabel saja, yaitu external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, capability. Penelitian selanjutnya disarankan agar untuk menambah lagi variabel yang digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan, menambah proksi penjelas, variabel, dan menggunakan indikator baru lainnya yang dianggap layak untuk digunakan, misalnya menggunakan analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

REFERENSI

- Aulia, H. (2018). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Banten dan Jawa Barat. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Fitri, Y. *Pengaruh financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets dan ineffective monitoring terhadap financial statement fraud*. Bachelor's thesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hanum, I. N. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraudulent financial statement dengan perspektif fraud triangle. *Skripsi. Bandar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung*.
- Junita, N. (2016). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Fraud Triangle Theory (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014)* Disertasi Doktor, UIN Sunan Kalijaga).
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis fraud triangle pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(3), 1-20.
- Mardiyani, I. (2018). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*. Disertasi Doktor. IAIN Surakarta).
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99*. Disertasi Doktor, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Nugraha, N. D. A., & Henny, D. (2015). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan Dan Peluang (Berdasarkan Press Release Ojk 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 29-48.



- Permatasari, dan Laila (2019), Prasastie (2014), Hanum (2014), Nugraha dan Henny, D. (2015), Prasastie dan Gamayuni, R. R. (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Kusumawardhani (2013).
- Prasastie, A., & Gamayuni, R. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 19.
- Putri, R. A. (2015). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi fraudulent financial statement (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Skripsi, UIN Jakarta.
- Prasastie, A., & Gamayuni, R. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 19.
- Ristianingsih, I. (2018). Telaah konsep fraud diamond theory dalam mendeteksi perilaku fraud di perguruan tinggi. *UNEJ e-Proceeding*, 128-139.
- Sayidah Nur Dkk, (2019). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sayidah, N., Hartati, S. J., Winedar, M., Assagaf, A., & Muhajir, M. (2020). Clarification of honesty value in the learning process of forensic accounting and investigative auditing. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change.*, 13(7), 1210-1228.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial statement fraud pada perusahaan pertambangan yang dipengaruhi oleh fraud pentagon theory (studi kasus di perusahaan tambang yang terdaftar di bej tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1-15. Universitas Semarang.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud dalam pengelolaan keuangan daerah pada perwakilan BPKP provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill "*, 7(2): Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (studi empiris pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1-21.